

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin

Veni Liana¹, Widayati²

¹Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo Semarang, veniliana3@gmail.com

²Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo Semarang, widayati.alif@gmail.com

Korespondensi Email: veniliana3@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2022-06-17

Accepted, 2022-06-23

Published, 2022-07-13

Kata Kunci:

Pengetahuan, Ibu Hamil, Antenatal care

Abstract

Knowledge of pregnant women plays an important role in improving maternal and fetal health. Antenatal care can maximize the health of the mother and fetus. The more knowledge about antenatal care, the more likely the mother to carry out routine pregnancy check-ups as early as possible. This study aims to describe the knowledge of pregnant women about antenatal care in the working area of the Pelambuan Health Center, Banjarmasin City. This type of research is descriptive research. The population of this study was pregnant women in November 2021 at the Pelambuan Health Center, sampling using the Accidental Sampling technique with a total sample of 34 respondents. The measuring instrument of this research used a questionnaire, the data collected was analyzed using a frequency distribution. The results of this study showed 18 respondents (54.5%) had good knowledge, 14 (42.2%) respondents had sufficient knowledge and 1 respondent (3.0%) had less knowledge about antenatal care. Most of the pregnant women in the Pelambuan Health Center Work Area have good knowledge about antenatal care, as many as 18 (54.5%) respondents.

Abstrak

Pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janin. Antenatal care bisa memaksimalkan kesehatan ibu dan janin. Semakin banyak pengetahuan tentang antenatal maka memungkinkan sang ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil bulan November 2021 di Puskesmas Pelambuan, pengambilan sampel menggunakan teknik Accidental Sampling dengan jumlah sampel yaitu 34 responden. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuisioner, data yang

terkumpul dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan 18 responden (54,5%) memiliki pengetahuan baik, 14 (42,2%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 1 responden (3,0%) memiliki pengetahuan kurang tentang antenatal care. Sebagian besar ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan memiliki pengetahuan baik tentang antenatal care yaitu sebanyak 18 (54,5%) responden.

Pendahuluan

Indikator untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dapat ditinjau berdasarkan Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut data *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Statistical Report on Millennium Development Goals* tahun 2017, terdapat empat negara dengan AKI tertinggi pada tahun 2015 yaitu Laos, Indonesia, Filipina, dan Kamboja dengan masing-masing sebesar 357, 305, 221, dan 170 tiap 100.000 kelahiran hidup. Indonesia berada di deretan kedua dari negara yang ada di ASEAN. Data menunjukkan bahwa Indonesia belum mampu menurunkan AKI tahunannya pada kisaran di bawah 70 tiap 100.000 kelahiran hidup sesuai dengan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Dalam tinjauan Survei Penduduk Antar Sensus (SUSPAS) pada 2015, AKI Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 diakibatkan perdarahan (1.280 kasus), hipertensi saat hamil (1.066 kasus), infeksi (207 kasus), gangguan kardiovaskular (200 kasus), gangguan metabolik (157 kasus) dan penyebab lainnya (1.311 kasus) (Kemenkes RI, 2020).

AKI di Kota Banjarmasin pada 2019 mencapai 83 dan menjadi 101 per 100.000 kelahiran hidup pada 2020. Pada tahun 2019, capaian K1 sebesar 99 % dan K4 sebesar 93,1 %. Sementara pada tahun 2020 K1 sebesar 84,8 % dan K4 sebesar 80,4 %. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan cakupan K1 dan K4 di tahun 2020 serta masih belum mencukupi target yang diharapkan yaitu 100 persen (Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, 2019-2020).

Setiap kehamilan memiliki resiko kematian. Perawatan dan pengawasan selama masa kehamilan menjadi prioritas utama demi keberlangsungan hidup ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2013). Kesehatan bayi sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu selama masa kehamilan. *Antenatal care (ANC)* bisa memaksimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil, mempersiapkan ibu menghadapi persalinan, nifas dan menyusui. Ibu yang merasa dirinya hamil sangat disarankan sesegera mungkin melakukan kunjungan *antenatal*. Asuhan *antenatal* bertujuan untuk mencegah sedini mungkin komplikasi kebidanan dan agar dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin (Susanto dkk., 2016).

Indikator dalam menggambarkan akses ibu hamil terhadap anetanal adalah cakupan K1-kontak pertama dan K4 – kontak 4 kali dengan tenaga kesehatan yang kompeten dalam bidangnya, sesuai standar. (Menkes RI, 2014). Cakupan K1 yaitu jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* pada pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut merepresentasikan akses ibu hamil terhadap pelayanan kesehatan dan kepatuhan mereka terhadap verifikasi kehamilan dengan tenaga kesehatan. (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Puskesmas Pelambuan tahun 2019-2020 capaian kunjungan kehamilan Puskesmas Pelambuan adalah K1 sebesar 97,4 % dan K4 sebesar 96,4 %, sementara pada 2020 capaian K1 sebesar 89,3 persen dan K4 sebesar 86,7 persen.

Berdasarkan data tersebut, terjadi penurunan cakupan K1 dan K4 yang berarti bahwa cakupannya masih dibawah target yang diharapkan yaitu 100%.

Pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan janin, sebab semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu maka memungkinkan sang ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sedini mungkin secara rutin. Sementara ibu dengan pengetahuan yang terbilang kurang tidak memungkinkan dirinya untuk memeriksa kehamilan secara rutin (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 ibu hamil di Puskesmas Pelambuan sebagai data awal, 1 ibu hamil mengatakan belum mengetahui tentang *antenatal care*, manfaat *antenatal care* dan tujuan dilakukannya *antenatal care*, 3 diantaranya sudah pernah mendengarkan tentang *antenatal care* namun belum memahami sepenuhnya tentang apa tujuan dan manfaat dilakukannya *antenatal care* selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan selama kehamilan.

Berdasarkan pembahasan terkait pentingnya pengetahuan ibu hamil untuk pemeriksaan diri dan kehamilan, maka penulis tertarik mengkaji gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin.

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan suatu variabel dalam fenomena yang tengah berlangsung di masyarakat. Pendekatan pada penelitian ini ialah *cross sectional* yakni meneliti fenomena yang tengah berlangsung pada saat ini ketika dilakukannya penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil pada bulan Nopember 2021 di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin yang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Acidental Sampling*. *Accidental sampling* dilakukan dengan cara mengambil responden yang secara kebetulan ditemui peneliti dan dianggap cocok dengan kriteria sampel. (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang ibu hamil yang datang ke Puskesmas tempat penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Surakhman.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 1 Karakteristik dengan Pengetahuan Responden

Karakteristik	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia								
Reproduksi sehat	14	42,4	9	27,3	0	0	23	69,7
Resiko tinggi	4	12,1	5	0,0	1	3,0	10	30,3
Pendidikan								
Dasar	6	18,2	7	21,2	1	3,0	14	42,4
Menengah	10	30,3	6	18,2	0	0	16	48,5
Tinggi	2	6,1	1	3,0	0	0	3	9,1
Pekerjaan								
Bekerja	4	12,1	1	3,0	0	0	5	15,2
Tidak Bekerja	14	42,4	13	39,4	1	3,0	28	84,8
Status Gravida								
Primigravida	7	21,2	5	15,2	1	3,0	13	39,4
Multigravida	9	27,3	8	24,2	0	0	17	51,5
Grande Multigravida	2	6,1	1	3,0	0	0	3	9,1

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, responden usia reproduksi sehat sebanyak 23 (69,7%) responden, sebagian besar responden dalam tingkat pendidikan menengah sebanyak 16 (48,5%) responden, paling banyak responden tidak bekerja sebanyak 28 (84,8 %) responden, dan sebagian besar status gravida responden adalah multigravida sebanyak 17 (51,5%) responden.

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal care di Wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin

Pengetahuan tentang antenatal care	F	%
Baik	18	54,5
Cukup	14	42,4
Kurang	1	3,0
Total	33	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2, pengetahuan ibu hamil memahami *antenatal care* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 18 (54,5%) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 14 (42,4%) responden dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 (3,0%) responden.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden tentang *antenatal care* berdasarkan kategori baik yaitu 18 responden (54,5%), cukup sebanyak 14 (42,4%) responden, dan kurang sebanyak 1 (3,0%) responden. Sebagaimana dikemukakan Gustina (2019) pada penelitian “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang *Antenatal care* di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018” dari total 40 orang responden didapatkan responden dengan pengetahuan baik sebesar 27 (67,5%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 13 (32,5%). Hasil penelitian (Citrawati dan Laksmi, 2021) yang berjudul *Overview of Pregnant Women's Knowledge About ANC* dari 30 responden terdapat 25 (83,3 %) responden dengan pengetahuan baik dan sisanya 5 (16,7 %) responden dengan pengetahuan cukup. Pada penelitian (Ariani dan Praghlapati, 2021) yang berjudul *The Description of Knowledge about Antenatal care in Village X, Bandung Regency in 2019* didapatkan hasil penelitian tingkat pengetahuan baik berjumlah 54 (73%) responden dan tingkat pengetahuan rendah berjumlah 20 (27 %) responden dari total 74 responden.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden, terdapat diketahui bahwa pengetahuan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama ialah usia, usia responden pada penelitian ini ialah reproduksi sehat (20-35 tahun). Menurut (Lestari dan Nurrohmah, 2021) tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi salah satunya oleh umur. Semakin bertambah usia, maka pola pikir dan daya tangkap individu semakin berkembang dan pengetahuannya pun semakin baik. Sehingga kelompok ibu dengan usia lebih dewasa mempunyai pengetahuan tentang lebih baik sebab telah mendengar informasi *antenatal care* sebelumnya.

Faktor berikutnya adalah tingkat pendidikan. (Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh pada kognitif individu untuk meningkatkan pengetahuannya. Umumnya ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi, maka pengetahuannya juga cenderung meningkat, sebab informasi yang diperolehnya tidak hanya berasal dari ranah formal atau non-formal saja. Ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi juga cenderung berusaha untuk mencari dan memperoleh informasi sebanyak mungkin dari media massa atau dari orang-orang sekitarnya. Pada hasil penelitian ini, pendidikan responden didominasi oleh pendidikan menengah (SMA/ SLTA) dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 10 (30,3%) responden, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah juga mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Sebagaimana dikemukakan (Citrawati dan Laksmi, 2021) mayoritas responden dengan

tingkat pengetahuan baik di jumpai pada kelompok dengan latar belakang pendidikan SMA/ SLTA sebanyak 10 (33,3%) responden.

Faktor selanjutnya adalah pekerjaan dalam penelitian sebagian besar ialah ibu yang tidak bekerja/ ibu rumah tangga dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 14 (42,4%) responden. (Sari dan Efendy, 2017) mengemukakan bahwa ibu yang bekerja mempunyai lebih sedikit waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga berdampak pada kurangnya peluang sang ibu untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan. Adapun untuk ibu yang tidak bekerja, cenderung mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga sang ibu juga memperoleh lebih banyak informasi terkait *antenatal care* dan meningkatkan pengetahuannya. Sebagaimana dinyatakan (Citrawati dan Laksmi, 2021) mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik dijumpai pada kelompok ibu rumah tangga/tidak bekerja yaitu dengan proporsi 50,0% atau (15 responden).

Faktor lainnya yang juga turut berpengaruh adalah status gravida ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden multigravida (hamil anak kedua sampai keempat) memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 (27,3%). Paritas merujuk pada jumlah atau banyaknya kehamilan yang telah dialami oleh sang ibu terkait dengan persiapannya untuk menghadapi kehamilan saat ini. Pengalaman merupakan proses mendapatkan pengetahuan yang benar melalui upaya pengulangan terhadap pengetahuan yang sebelumnya telah diperoleh dalam rangka menyelesaikan masalah di waktu lampau untuk bisa digunakan sebagai pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi saat ini. (Wigunantingsih, 2012) mengemukakan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik ditemukan pada kelompok responden multigravida yaitu dengan proporsi 45,2% atau (19 responden). Hal ini terkait dengan pengalaman, semakin sering hamil, maka wanita tersebut juga akan memiliki pengalaman sehingga pengetahuan akan *antenatal care* menjadi semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan baik namun pada hasil penelitian juga ditemukan ibu hamil yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 (3,0%) responden, menurut asumsi peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu hamil berpengetahuan kurang tentang *antenatal care* faktor tersebut diantaranya adalah faktor usia. Menurut Notoatmodjo (2010) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Ibu hamil yang berpengetahuan kurang dapat dipengaruhi karena kurangnya pengalaman, ibu hamil yang berusia resiko tinggi <20 tahun belum banyak melewati proses kehamilan sebelumnya sehingga kurang memiliki pengalaman tentang *antenatal care*.

Faktor berikutnya adalah tingkat pendidikan ibu hamil, pada hasil penelitian ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang memiliki tingkat pendidikan dasar. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah (Notoatmodjo, 2010). Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pemanfaatan *antenatal care* oleh ibu hamil berhubungan dengan faktor predisposisi yaitu pendidikan, jumlah anak, pendidikan suami, sikap, umur, pekerjaan, pendapatan dan pengetahuan ibu hamil (Suryandari, 2013). Hasil penelitian Reni (2020) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil, didapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi (100%) berpengetahuan baik, sedangkan pada responden berpendidikan rendah (33%) berpengetahuan baik, dan responden berpendidikan menengah (43,8%) berpengetahuan cukup.

Faktor berikutnya adalah status pekerjaan ibu hamil, pada hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang berpengetahuan kurang adalah ibu yang tidak bekerja, menurut asumsi peneliti hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemanfaatan sumber informasi oleh

ibu hamil yang tidak bekerja. Menurut (Sari dan Efendy, 2017) ibu yang bekerja mempunyai lebih sedikit waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga berdampak pada kurangnya peluang sang ibu untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan. Adapun untuk ibu yang tidak bekerja, cenderung mempunyai waktu yang lebih banyak untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, sehingga sang ibu juga memperoleh lebih banyak informasi terkait *antenatal care* dan meningkatkan pengetahuannya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* adalah status gravida, pada hasil penelitian ibu hamil yang berpengetahuan kurang adalah ibu primigravida. Menurut Manuaba, dkk (2010), pengertian dari primigravida adalah keadaan di mana seorang wanita mengalami masa kehamilan untuk pertama kalinya. Bagi ibu primigravida kehamilan merupakan hal baru dan ibu belum memiliki pengalaman terhadap *antenatal care*, hal ini dapat mempengaruhi pengetahuannya terhadap *antenatal care*. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengalaman sebagai salah satu sumber pengetahuan, hal ini merupakan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan mengulang-ulang pengetahuan yang diperoleh sambil memecahkan masalah yang terjadi di masa lalu. Hasil penelitian Setiawati, dkk (2020) yang berjudul *The Characteristics, Knowledge, and Attitude of Pregnant Women Regarding Early Breastfeeding Initiation on the Fourth Antenatal care Visit* ada hubungan antara jumlah kehamilan dengan pengetahuan dengan $p < 0,05$. Jumlah kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh indera dan intensitas perhatian. (Notoatmodjo, 2010)

Tabel 3 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin

Pengetahuan tentang Pengertian <i>antenatal care</i>	F	%
Baik	32	97,0
Cukup	1	3,0
Kurang	0	0
Total	33	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, pengetahuan ibu hamil memahami pengertian *antenatal care* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 32 (97,0%) responden dan berpengetahuan cukup sebanyak 1 (3,0%) responden.

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *antenatal care* sebagian besar berkategori baik dengan 32 responden (97,0%). Ibu hamil sudah mengerti bahwa *antenatal care* adalah pemeriksaan bagi ibu hamil yang dilakukan secara rutin untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya. Ibu hamil mengetahui bahwa pemeriksaan kehamilan boleh dilakukan bidan dan pemeriksa kehamilan tidak boleh dilakukan oleh tenaga yang tidak profesional seperti dukun. Menurut (Notoatmodjo, 2012), dalam enam tingkatan pengetahuan tahu merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat kembali materi yang telah di dapat atau dipejalari sebelumnya. Menurut (Prawirohardjo, 2016), perawatan antenatal adalah intervensi preventif dalam program perawatan obstetri yang bertujuan untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi melalui serangkaian kegiatan pemantauan secara berkala selama kehamilan. Pelayanan antenatal dilakukan oleh bidan dan tenaga medis profesional (Rachmawati dkk., 2017). Sebagian besar pengetahuan responden telah sesuai dengan teori, responden memahami pengertian *antenatal care*. Sebagaimana dikemukakan (Karmila & Masrurroh, 2020) mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *antenatal care* baik sebanyak 77 (100%) responden. Hasil penelitian (Setiawati dkk., 2019) responden dengan kategori pengetahuan baik dalam memahami pengertian *antenatal care* terpadu sebanyak 42 (65,6%) responden.

Tabel 4 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tujuan Antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin

Pengetahuan tentang Tujuan <i>antenatal care</i>	F	%
Baik	16	48,5
Cukup	17	51,5
Kurang	0	0
Total	33	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, pengetahuan ibu hamil memahami tujuan *antenatal care* sebagian besar berkategori cukup sebanyak 17 (51,5%) responden dan berpengetahuan baik sebanyak 16 (48,5%) responden.

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *antenatal care* sebagian besar berkategori cukup dengan 17 responden (51,5%). Ibu hamil sudah cukup memahami tujuan *antenatal care* diantaranya memastikan kesehatan ibu dan bayi, pemeriksaan kehamilan akan mempersiapkan ibu menjalani masa nifas dan memberikan ASI eksklusif. Pemeriksaan kehamilan akan membantu ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran bayi. Menurut (Rukiah dkk., 2013) tujuan pemeriksaan antenatal diantaranya adalah memantau perkembangan kehamilan agar menjamin kesehatan ibu dan perkembangan bayi. Mempersiapkan ibu untuk perawatan nifas normal dan pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar pengetahuan responden sudah sesuai dengan teori tersebut, responden memahami tentang tujuan *antenatal care*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karmila dan Masruroh, 2020) mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *antenatal care* baik sebanyak 75 (97%) responden. Hasil penelitian (Setiowati dkk., 2019) responden dengan kategori pengetahuan baik dalam memahami tujuan *antenatal care* terpadu sebanyak 40 (62,5%) responden.

Tabel 5 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin

Pengetahuan tentang Manfaat <i>antenatal care</i>	F	%
Baik	13	39,4
Cukup	14	42,4
Kurang	6	18,2
Total	33	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5, pengetahuan ibu hamil memahami manfaat *antenatal care* sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 14 (42,4%) responden, berpengetahuan baik sebanyak 13 (39,4%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 6 (18,2%) responden.

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *antenatal care* sebagian besar berkategori cukup dengan 14 (42,4%) responden. Ibu hamil sudah cukup memahami tentang manfaat *antenatal care* diantaranya pemeriksaan kehamilan bermanfaat untuk mengurangi dan menegakan secara dini gangguan dalam kehamilan. Pemeriksaan dapat membantu ibu melakukan proses persalinan secara aman. Pemeriksaan kehamilan dapat menghindari kejadian persalinan kurang bulan dan berat bayi lahir rendah. Pemeriksaan tidak hanya memberikan bagi ibu saja namun juga dapat bermanfaat bagi bayi ibu. Menurut (Purwaningsih dan Fatmawati, 2010), manfaat *antenatal care* antara lain Meminimalisir dan menegakan secara dini komplikasi kehamilan dan mengurangi komplikasi prenatal. Dapat menyiapkan ibu melewati proses persalinan secara aman. Dapat menjaga kesehatan ibu untuk mengurangi kejadian prematur, lahir mati dan berat badan lahir rendah. Sebagian besar pengetahuan responden telah sesuai dengan teori, responden memahami tujuan *antenatal care*. Sebagaimana penelitian (Karmila dan Masruroh, 2020) yang juga

menyatakan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *antenatal care* baik sebanyak 77 (100%) responden.

Tabel 6 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Lokasi Pelayanan Antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin

Pengetahuan tentang Lokasi Pelayanan Antenatal care	F	%
Baik	16	48,5
Cukup	7	21,2
Kurang	10	30,3
Total	33	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6, pengetahuan ibu hamil memahami lokasi pelayanan *antenatal care* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 16 (48,5%) responden, berpengetahuan kurang sebanyak 10 (30,3%) responden dan berpengetahuan cukup sebanyak 7 (21,2%) responden.

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang lokasi pelayanan *antenatal care* sebagian besar berkategori baik dengan 16 (48,5%) responden. Ibu hamil sudah mengerti tentang lokasi pelayanan *antenatal care* diantaranya bahwa pemeriksaan kehamilan bisa dilakukan di Puskesmas, Posyandu, Bidan Praktik Mandiri (BPM), dan Rumah Sakit. Menurut (Walyani dan Purwoastuti, 2015) pelayanan *antenatal care* dapat dilakukan di BPM, Posyandu, Puskesmas dan Rumah Sakit. Menurut (Notoatmodjo, 2012) individu dapat memperoleh pengetahuan melalui aktivitas pengulangan terhadap pengetahuan yang diperolehnya dalam rangka menyelesaikan masalah dari pengalaman yang telah dimilikinya. Sebagian besar responden penelitian ini ialah ibu multigravida, hal ini menunjukkan bahwa responden sebelumnya sudah pernah mengalami kehamilan dan melakukan *antenatal care* di kehamilan yang sebelumnya sehingga ibu memiliki pengalaman dan ini berpengaruh pada pengetahuannya tentang tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan antenatal. Dalam penelitian (Priyanti dkk., 2020) menyatakan bahwa paritas memberi pengalaman bagi ibu dalam menghadapi kehamilan sebelumnya sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan *antenatal care*. Sebagian besar pengetahuan responden sudah sesuai dengan teori, responden memahami tentang lokasi pelayanan *antenatal care*.

Tabel 7 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Jadwal Kunjungan Antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin

Pengetahuan tentang Jadwal Kunjungan antenatal care	F	%
Baik	20	60,6
Cukup	6	18,2
Kurang	7	21,2
Total	33	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7, pengetahuan ibu hamil memahami jadwal kunjungan *antenatal care* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 20 (60,6 %) responden, berpengetahuan kurang sebanyak 7 (21,2 %) responden dan berpengetahuan cukup sebanyak 6 (18,2%) responden.

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang jadwal kunjungan *antenatal care* sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 20 (60,6%) responden. Ibu hamil sudah mengerti tentang jadwal kunjungan *antenatal care* diantaranya kunjungan kehamilan dilakukan pertama kali saat ibu terlambat haid. Ibu hamil mengetahui pemeriksaan kehamilan dilakukan tidak hanya pada saat ibu mengalami keluhan. Selama kehamilan ibu

boleh melakukan kunjungan lebih dari 4 kali. Menurut (Walyani, 2015) pemeriksaan pertama kehamilan dilakukan segera setelah terlambat haid. Ibu hamil sebagian besar mengetahui jadwal kunjungan kehamilan hal ini dapat dipengaruhi karena ibu hamil sebelumnya sudah pernah melakukan kunjungan kehamilan dan setiap melakukan kunjungan kehamilan petugas kesehatan akan memberitahu jadwal kunjungan yang harus dilakukan oleh ibu hamil. Menurut Kemenkes RI, (2021) kunjungan kehamilan dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. 1 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 24 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karmila dan Masruroh, 2020) mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang jadwal kunjungan *antenatal care* baik sebanyak 72 (94%) responden. Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang jadwal *antenatal care* akan berpengaruh kepada kunjungan kehamilannya, hal ini akan memungkinkan tenaga kesehatan dapat memantau kondisi ibu selama kehamilan. Penelitian yang dilakukan Mamuroh, dkk (2020) yang berjudul *The Relationship Between Knowledge, Attitude, And Prenatal Visits in Pregnant Women* ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kunjungan antenatal dengan P-value 0,017 (<0,05). Hasil penelitian Wau dan Razella (2020) yang berjudul *Utilization of Antenatal care (ANC) Services by Pregnant Women in Binjai City and Factors Affecting* hasil uji chi-square pada variabel pengetahuan didapatkan hasil $p = 0,000$ dimana nilai ($p < 0,05$) dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Kebun Lada.

Tabel 8 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Standar Pelayanan Antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin

Pengetahuan tentang Standar Pelayanan <i>antenatal care</i>	F	%
Baik	19	57,6
Cukup	10	30,3
Kurang	4	12,1
Total	33	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8, pengetahuan ibu hamil memahami standar pelayanan *antenatal care* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 19 (57,6 %) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 10 (30,3%) responden dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 (12,1 %) responden.

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *antenatal care* sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 19 (57,6%) responden. Ibu hamil sudah mengerti tentang standar pelayanan *antenatal care* diantaranya saat pertama kali pemeriksaan kehamilan ibu harus mengukur tinggi badan, lingkar lengan dan berat badan setiap kali kunjungan. Pengukuran tinggi rahim setiap kali kunjungan merupakan standar pelayanan antenatal untuk mengetahui pertumbuhan janin. Setiap ibu hamil haru diberikan imunisasi Tenanus Toxoid (TT) dan diberikan tablet tambah darah meskipun ibu tidak mengalami anemia. Sebagian ibu hamil telah mengerti tentang standar pelayanan *antenatal care*. Pengetahuan ibu hamil mengenai standar pelayanan *antenatal care* berkategori baik dikarenakan saat melakukan pemeriksaan kehamilan ibu akan mendapatkan pemeriksaan sesuai standar pelayanan, sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *antenatal care*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karmila dan Masruroh, 2020) mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *antenatal care* baik sebanyak 77 (100%) responden. Pelayanan *antenatal care* dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin atau selama kehamilan, baik dengan diagnosis maupun dengan

perawatan berkala untuk komplikasi kehamilan. Pertama kali ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan merupakan waktu yang sangat penting, karena berbagai faktor risiko dapat diidentifikasi sedini mungkin dan dapat segera dikurangi atau dihilangkan (Nisa, dkk., 2018).

Tabel 9 Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pelayanan Antenatal care dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin

Pengetahuan tentang Pelayanan antenatal care dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru	F	%
Baik	25	75,8
Cukup	6	18,2
Kurang	2	6,1
Total	33	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9, pengetahuan ibu hamil memahami pelayanan *antenatal care* dimasa adaptasi kebiasaan baru sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 25 (75,8%) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 6 (18,2 %) responden dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 (6,1%) responden.

Hasil penelitian pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan *antenatal care* di masa adaptasi kebiasaan baru sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 25 (75,8%) responden. Ibu hamil sudah mengerti tentang pelayanan *antenatal care* dimasa adaptasi kebiasaan baru diantaranya pada masa pandemi ibu harus melakukan kunjungan kehamilan ke dokter satu kali pada trimester 1 dan trimester 3. Saat ibu hamil melakukan kunjungan secara tatap muka ibu harus mematuhi protokol kesehatan salah satunya menggunakan masker. Pada masa pandemi sebelum masuk ke fasilitas pelayanan kesehatan ibu harus dilakukan skrining dengan cara cek suhu tubuh dan pemeriksaan keluhan/ tanda gejala. Hal ini karena ibu hamil telah mengetahui dan sering mendengarkan himbauan dari tenaga kesehatan tentang alur dan tata cara pelayanan *antenatal care* dimasa pandemi. Menurut (Kemenkes RI, 2020) selama masa adaptasi kebiasaan baru ibu hamil minimal melakukan pemeriksaan ke dokter di trimester 1 sebanyak 1x saat kunjungan 1 dan 1 x saat kunjungan ke 5 pada trimester 3, kunjungan kehamilan mengikuti standar kunjungan dan ibu hamil menggunakan masker saat melakukan kunjungan tatap muka, skrining dilakukan di pintu masuk fasilitas pelayanan kesehatan dengan cek suhu tubuh dan anamnesis keluhan. Sebagian besar pengetahuan responden sudah sesuai dengan teori tersebut, responden memahami tentang pelayanan *antenatal care* dimasa adaptasi kebiasaan baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karmila dan Masruroh, 2020) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan ANC di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dari 77 responden mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang protokol kesehatan pada pelayanan *antenatal care* di masa pandemi Covid-19 baik sebanyak 77 (100%) responden.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin” hasil pengetahuan dari 33 responden dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care di Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin, sebagian besar berpengetahuan baik yaitu sebanyak 18 (54,5%) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 14 (42,4%) responden dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 (3,0%) responden.

Saran

Bagi ibu hamil diharapkan lebih kritis lagi untuk mencari informasi terkait

kesehatan khususnya antenatal care dengan memanfaatkan media informasi dan melalui petugas kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan support dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Universitas Ngudi Waluyo.

Daftar Pustaka

- Ariani, Antri dan Andria Pragholapati. (2021). *The Description of Knowledge about Antenatal care in Village X, Bandung Regency in 2019*. Vol. 8(1)
- Budiman dan Agus Riyanto. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Citrawati, Ni Ketut dan I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi. (2021). *Overview Of Pregnant Women's Knowledge About ANC*. Indonesian Journal of Global Health Research. Vol. 3(4).
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2019). *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2019*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin. (2020). *Profil Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2020*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Gusina. (2019). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal care di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 19(1)
- Karmila, Nisa dan Masruroh. (2020). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Anc Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara*. Universitas Ngudi Waluyo 2019.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Lestari, Ayu Eka dan Anjar Norrohmah. (2021). *Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali*. Borobudur Nursing Review. Vol. 1(1)
- Mamuroh, Lilis, Sukmawati, Furkon Nurhakim, Rizky Ayu Gardelia. (2020). *The Relationship Between Knowledge, Attitude, And Prenatal Visits in Pregnant Women*. Journal of Maternity Care and Reproductive Health. Vol 3(2)

- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba dan Ida Bagus Gde Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua*. Jakarta: EGC.
- Menkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual*.
- Nisa, L., Sandra, C., & Utami, S. (2018). *Faktor-Faktor Kejadian Defisiensi Energi Kronis Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi dan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal care di Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. Vol 6(2)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustakan Sarwono Prawirohardjo
- Priyanti, Sari, Dian Irawati, Agustin Dwi Syalfina. (2020). *Frequency and factor effecting of antenatal care visit*. Scientific Journal of Midwifery. Vol. 6(1)
- Purwaningsih, Wahyu dan Siti Fatmawati. 2010. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rachmawati, Ayu Indah, Ratna Dewi Puspitasari, Eka Cania. (2017). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal care (Anc) Ibu Hamil*. Jurnal Majority, 7 (1).
- Reni. (2020). *Faktor Faktor Yang Berhubungann Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal care di Bidan Praktik Mandiri*. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak. Vol 5(1)
- Rukiah, Ai Yeyeh, Lia Yulianti, Maemunah, dan Lilik Susilawati. (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sari, kurnia Indriyanti Purnama dan Heny Vidia Efendy. (2017). *Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kunjungan Antenatal care Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Kunjungan Antenatal care*. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan. Vol. 9(1)
- Setiawati, Elsa Pudji, Cindy Regina Putri, Tisnasari Hafsah. (2020). *The Characteristics, Knowledge, and Attitude of Pregnant Women Regarding Early Breastfeeding Initiation on the Fourth Antenatal care Visit*. Althea Medical Journal. Vol 7(1).

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

Setiowati, Yayuk, Chichik Nirmasari, Puji Lestari. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal care Terpadu Di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang*. Universitas Ngudi Waluyo 2019.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryandari. (2013). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan (antenatal care)*. Jurnal STIKES 'Aisyiyah Palembang

Susanto, Jepri, La Ode Ali Imran Ahmad, Cece Suriani. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal care (Anc) Kunjungan 1-Kunjungan 4 (K1-K4) Pada Ibu Hamil Di Rsud Kota Kendari Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kesehatan

Walyani, Elisabeth Siwi dan Endang Purwoastuti. (2015). *Ilmu Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Walyani, Elisabeth Siwi. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Wau, Herbert dan Nidya Razella. (2020). *Utilization of Antenatal care (ANC) Services by Pregnant Women in Binjai City and Factors Affecting*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 15(3)

Wigunantiningih, Ana. (2012). *Hubungan Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal care Di Rb Wijaya Kusuma Karanganyar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 6(6)